

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Literatur**

##### **2.1.1 Review Penelitian Sejenis**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan literatur yang sejenis atau memiliki keterkaitan yang akan dijadikan acuan serta perbandingan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini. Berikut beberapa literatur terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti:

1. Penelitian yang berjudul Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial Di SMP N 1 Sungai Tarab disusun oleh Santika Arizky Pratama 1830108072 dari Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tingkat prokrastinasi siswa pengguna media sosial di SMPN 1 Sungai Tarab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Mix Methods, yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini tingginya prokrastinasi siswa di sebabkan karena penggunaan media sosial karena media sosial menyediakan berbagai macam fitur yang membuat penggunanya lebih tertarik menggunakan media sosial daripada mengerjakan tugas atau pekerjaan, dengan menggunakan media sosial dalam waktu yang

cukup dengan menggunakan media sosial dalam waktu yang cukup lama akan mengakibatkan seseorang lalai dengan pekerjaannya.

2. Penelitian dengan judul Efek Penggunaan Media Sosial Dan Terjadinya Prokrastinasi Akademik Di Lingkungan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang disusun oleh Robith Muhammad Fajri Al Falah D20181075 dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi media sosial serta mengetahui bagaimana media sosial menjadi faktor prokrastinasi yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi bagi mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa memiliki fungsi tersendiri dalam menggunakan media sosial. Fungsi yang sering ditemui yaitu untuk menjalin komunikasi, mencari informasi dan entertainment.
3. Penelitian yang berjudul Instagram Dan Prokrastinasi Akademik Bagi Mahasiswa Universitas Gunadarma Saat Pandemi Covid 19 yang disusun oleh Edy Prihantoro, Susilowati Dyah K, dan Noviawan Rasyid Ohorella pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa *Instagram* adalah salah satu media yang menjadi pilihan mahasiswa dan berperan besar dalam timbulnya prokrastinasi akademik.

**Tabel 2. 1** *Review Penelitian Sejenis*

Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Santika Arizky Pratama, 2022 “Prokrastinasi Siswa Pengguna Media Sosial Di SMP N 1 Sungai Tarab”	Metode penelitian Mix Methods, yaitu menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif.	Persamaannya menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik purposive sampling.	Perbedaannya pada metode yang digunakan yaitu mix methods selain kualitatif juga kuantitatif dan objeknya yaitu semua media sosial.	Tingginya prokrastinasi siswa di sebabkan karena penggunaan media sosial karena media sosial menyediakan berbagai macam fitur yang membuat penggunanya lebih tertarik menggunakan media sosial daripada mengerjakan tugas atau pekerjaan, dengan

				menggunakan media sosial dalam waktu yang cukup lama akan mengakibatkan seseorang lalai dengan pekerjaannya.
Robith Muhammad Fajri Al Falah, 2023 “Efek Penggunaan Media Sosial Dan Terjadinya Prokrastinasi Akademik Di Lingkungan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Persamaannya menggunakan metode kuliatitatif.	Perbedaannya adalah penelitian ini menjadikan seluruh media sosial sebagai objek nya sedangkan penelitian saya menggunakan media sosial yang lebih spesifik yaitu Instagram.	Hasil penelitian ini adalah dimana mahasiswa memiliki fungsi tersendiri dalam menggunakan media sosial. Fungsi yang sering ditemui yaitu untuk menjalin komunikasi, mencari informasi dan entertainment.

Siddiq Jember”				
Edy Prihantoro, Susilowati Dyah K, dan Noviawan Rasyid Ohorella, 2021 “Instagram Dan Prokrastinasi Akademik Bagi Mahasiswa Universitas Gunadarma	Metode deskriptif kualitatif.	Persamaannya pada metode penelitian kualitatif dan pada objek media sosial Instagram dan prokrastinasi.	Perbedaannya yaitu pada penggunaan teori. Pada penelitian ini menggunakan teori <i>Uses and Gratification</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Instagram</i> adalah salah satu media yang menjadi pilihan mahasiswa dan berperan besar dalam timbulnya prokrastinasi akademik.

Saat Pandemi Covid 19”				
---------------------------	--	--	--	--

**Sumber:** *Olahan Peneliti 2023*

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Media Sosial

#### a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan suatu *platform* digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan kegiatan sosial bagi seluruh penggunanya. Beberapa hal yang bisa dilakukan di media sosial yaitu melakukan komunikasi atau interaksi, memberikan informasi yang dapat berupa tulisan, foto dan video. Media sosial merupakan salah satu bagian dari perkembangan pesat internet. Para pengguna media sosial bisa tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau melakukan komunikasi kapan pun dan dimana pun.

Menurut B.K. Lewis dalam karyanya yang berjudul *Social Media and Strategic Communication Attitude and Perceptions among College Students* yang terbit pada tahun 2010 mengatakan, bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.

#### b. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Partisipasi, mendorong kontribusi dan *feedback* dari setiap individu yang tertarik atau berminat untuk menggunakannya, lalu mengaburkan batas antara media dan audiens.
2. Keterbukaan, kebanyakan media sosial terbuka bagi *feedback* dan partisipasi melalui saran-saran voting, komentar, dan berbagi informasi. Jarang sekali ditemui Batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan.
3. Perbincangan, memungkinkan terjadinya komunikasi antar pengguna secara “dua arah”.
4. Komunitas, melalui media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang berbagai isu atau kepentingan.
5. Keterhubungan, kebanyakan media sosial muncul dengan baik lantaran kemampuan melayani keterhubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan (*links*) ke website, sumber-sumber informasi, dan pengguna media sosial lainnya.

c. Fungsi Media Sosial

Peran media sosial saat ini telah menjadi kekuatan besar yang bisa membangun sebuah pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan bersosial. Oleh sebab itu membuat fungsi media sosial sangat berdampak. Berikut adalah fungsi dari media sosial menurut Wahyuni Arum (2017:215):

- a. Media sosial merupakan media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mengubah praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak pengguna (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak pengguna (many to many).
- c. Media sosial mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan juga informasi.

Media sosial menjadi media untuk melebarkan hubungan sosial dengan sesama manusia, mulai dari yang sudah mengenal satu sama lain maupun yang belum saling mengenal agar bisa berkenalan, dapat berkomunikasi, melalui media sosial kita dapat berkomunikasi dua arah yaitu antara komunikator dan pengguna lain dapat memberikan *feedback* melalui pesan yang diterimanya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan juga informasi di dukung oleh media sosial sehingga, mempunyai cara berfikir, bersikap dan bertindak bisa menghargai perbedaan dan menghargai Keputusan.

Menurut Puntoadi dalam Wahyuni Arum (2017:215) fungsi penggunaan media sosial adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membangun kemampuan diri melalui media sosial. Berbagai sosial media menjadi media untuk orang yang

berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial.

- b. Media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berhubungan atau berinteraksi lebih dekat dengan pengguna lainnya. Media sosial menawarkan content komunikasi yang lebih individual. Melalui media sosial pula berbagai ilmu dan informasi bisa didapatkan.

Jadi melalui penjelasan diatas bisa disimpulkan fungsi media sosial sangat besar dan berpengaruh dalam kehidupan, memperluas komunikasi antar individu dengan menggunakan berbagai teknologi, serta dapat dimanfaatkan untuk membangun kemampuan diri baik itu di bidang komunikasi, informasi, dan juga untuk pendidikan seseorang.

### **2.2.2 Instagram**

Instagram adalah satu dari banyaknya *platform* media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di zaman sekarang terkhususnya oleh para remaja. Instagram diciptakan pada tanggal 06 Oktober tahun 2010 oleh sebuah perusahaan Amerika Serikat, Burbn Inc dan pendirinya bernama *Kevin Systrom* dan *Mike Krieger*. Instagram muncul sebagai inovasi baru sebuah media sosial, dimana Instagram mempunyai media sosial dengan berbasis utama foto dan video, para

penggunanya dapat mengunggah foto dan video yang sesuai dengan keinginan penggunanya sehingga bisa memanjakan pandangan antar pengguna Instagram.

Menurut Atmoko dalam karyanya yang berjudul Instagram Handbook, Instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan Twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistic dan menjadi lebih bagus.

Kata Instagram terdiri dari kata 'insta' atau 'instan' dan 'gram'. Kata 'insta' atau 'instan' memiliki hubungan dengan logo Instagram, yaitu kamera polaroid. Yang dimana seperti yang kita ketahui jenis kamera polaroid ini dapat menghasilkan foto dengan instan layaknya Instagram. Dan untuk kata 'gram' berasal dari kata 'telegram' yang mana bisa dengan mudah dan cepat dalam menyampaikan sebuah informasi. Oleh karena itu hal ini berkaitan dengan napa yang sudah terjadi sekarang, pengguna bisa dengan instan dan mendapatkan informasi dengan mudah lalu cepat dengan dukungan jaringan internet yang memadai. Pada aplikasi Instagram juga terdapat banyak fitur yang bisa digunakan oleh

pengguna untuk menyalurkan kreatifitas mereka agar foto yang diambil lalu diunggah akan terlihat lebih menarik.

**Gambar 2. 1** *Logo Instagram*



**Sumber:** *Logos-World.net*

Aplikasi Instagram menyediakan fasilitas untuk para penggunanya dengan adanya beberapa fitur-fitur menarik yang tidak ada dalam aplikasi media sosial lainnya. Segmentasi pengguna Instagram tidak terbatas usia mulai dari remaja hingga orang tua bisa menggunakan Instagram dengan bebas. Tetapi mayoritas pengguna isntagram ini adalah remaja, karena remaja senang sekali untuk membagikan moment kepada para pengikut Instagramnya. Tidak hanya untuk berbagi moment dan informasi, Instagram juga sering kali menjadi fasilitator bagi para pengguna nya untuk melakukan pengekspresian diri, pengungkapan diri, menarik perhatian kepada sesame pengguna, personal branding, dan tempat untuk mencari hiburan semata. Berikut fitur utama yang ada di Instagram yang dapat berguna dalam menunjang para penggunanya:

1. Unggah foto atau video

Mengunggah foto atau video akan terposting dan tersimpan di dalam akun Instagram pengguna. Pemilik akun juga bisa melakukan penyuntingan dengan berbagai efek atau filter dan alat kreatif lainnya yang disediakan oleh aplikasi Instagram. Lalu setelah terunggah pemilik akun juga bisa mengarsipkan atau menghapus foto atau video yang sudah terunggah sebelumnya jika merasa tidak mau menampilkan foto atau video tersebut lagi di akunnya.

## 2. *Follow, Followers, dan Unfollowing*

Fitur yang ini bisa digunakan oleh para pengguna Instagram jika ingin terhubung satu sama lain dengan pengguna Instagram lainnya. *Follow* memiliki arti mengikuti, berarti pengguna Instagram bisa mengikuti pengguna lainnya untuk mendapatkan informasi atau hanya untuk terhubung satu sama lain. Lalu *followers* adalah pengikut dan *unfollowing* adalah berhenti mengikuti bisa digunakan jika tidak ingin terhubung lagi dengan akun tersebut.

## 3. *Instagram Story*

Selain bisa mengunggah foto dan video di akun Instagram, pengguna juga bisa membagikan momen-momen mereka melalui fitur *Instagram story* dimana dalam fitur ini pengguna bisa mengunggah foto atau pun video kemudian bisa juga ditambahkan filter, tulisan, music, dan juga menandakan lokasi di dalamnya. Dan untuk fitur ini foto atau video yang di unggah hanya akan bisa dilihat

oleh para pengguna lainnya dalam kurun waktu 24 jam. Setelahnya unggahan tersebut akan masuk ke dalam arsip akun Instagram kita.

#### 4. *Username*

fitur ini bisa digunakan oleh para pengguna Instagram untuk memberi dan mengatur nama akun yang akan digunakan. *Username* pada Instagram identic dengan ikon @ didepan nama pengguna agar lebih mudah saat mencari akun pengguna.

#### 5. Kamera dan Filter

Aplikasi Instagram tidak hanya bisa mengunggah foto dan video dari galeri hanphone kita tetapi, kita juga bisa menggunakan kamera yang disediakan aplikasi Instagram jika ingin mengabadikan moment dan mengunggahnya ke Instagram. Lalu setelah mengambil foto atau video yang diinginkan melalui Instagram kita juga bisa menambahkan filter yang bisa membuat foto dan video yang kita ambil menjadi semakin menarik dan bagus.

#### 6. *Hastag*

*Hastag* merupakan fitur yang dikenal dengan ikon pagar atau (#). Fitur ini bisa digunakan untuk memudahkan para pengguna untuk menemukan konten yang diunggah oleh pengguna lainnya. Jadi, pengguna bisa menambahkan ikon # pada keterangan unggahan bisa berupa kata ataupun *emoticon*. Fitur ini bisa memungkinkan konten yang dibuat bisa dengan mudah terekspos oleh pengguna Instagram

lainnya jika pengguna dari unggahan tersebut tidak menggunakan mode privasi.

#### 7. *Reels*

Fitur ini merupakan fitur yang masih belum lama ada di Instagram, jadi fitur ini merupakan Kembangan dari fitur unggahan video. Tetapi, sekarang fitur ini memiliki tempatnya sendiri. Jadi jika kita mengunggah *reels* unggahan ini akan berada pada kolom *reels*. Tetapi juga tetap bisa jika ingin ditampilkan di halaman unggahan biasa.

#### 8. *Direct Message (DM)*

Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh para pengguna Instagram jika ingin bertukar pesan dengan pengguna Instagram lainnya. Tidak hanya bertukar pesan melalui *direct message* juga bisa mengirimkan foto dan video. Dan sekarang telah diperbarui juga fitur *direct message* ini para pengguna juga bisa melakukan panggilan suara dan juga panggilan video.

#### 9. *Instagram Live*

Pengguna Instagram juga disediakan fitur untuk melakukan siaran langsung atau *live* melalui akun mereka. Fitur ini dimanfaatkan pengguna untuk berinteraksi dengan para pengguna lainnya dengan melakukan video *live*. Jadi, para pengguna lain bisa menyaksikan kita sedang apa dan dimana. Kita juga bisa melakukan siaran langsung dengan pengguna lainnya jika diinginkan.

## 10. *Instagram Note*

Fitur ini merupakan fitur terbaru yang disediakan oleh Instagram. Fitur ini dapat digunakan untuk membagikan catatan singkat berupa tulisan dan juga lagu. Melalui fitur ini pengguna Instagram juga bisa berinteraksi, karena para pengguna juga bisa menyukai dan berkomentar mengenai catatan yang dibagikan.

Selain menyediakan fitur-fitur diatas Instagram juga menyediakan fitur tambahan yang dapat mendukung fitur utama yang sudah disediakan oleh Instagram sebelumnya, berikut fitur tambahan yang disediakan oleh Instagram:

### 1. Fitur teman dekat (*close friends*)

Fitur ini memberikan fasilitas kepada pengguna untuk membatasi pembagian postingan kepada teman dekat yang hanya dipilih oleh pengguna akun tersebut. Jadi fitur ini digunakan untuk orang-orang yang tidak ingin privasinya terlalu banyak dilihat oleh banyak orang.

### 2. Instagram musik

Pada fitur ini pengguna bisa menambahkan musik kedalam postingan Instagram agar postingan yang diunggah bisa lebih menarik dan mendukung keapikan dari postingan yang dibuat. Fitur ini bisa ditambahkan di cerita Instagram (snapgram), feeds, dan juga pada catatan di Instagram.

### 3. Pembuatan avatar

Pada fitur ini pengguna bisa membuat avatar atau sticker yang dapat di kreasikan sesuai dengan keinginan pengguna masing-masing. Jadi nanti pengguna bisa mengungkapkan ekspresi dengan memberikan reaksi avatar atau saling mengirimkan avatar ini.

### 4. Penyematan postingan pada *feeds*

Instagram Menyusun postingan sesuai dengan tanggal pengunggahan postingan yang dimana jika postingan sudah di unggah sedari lama maka postingan tersebut akan berada di bagian bawah. Yang berarti kita harus meng-scroll lama Instagram agar menemukan postingan tersebut. Kemudian dengan itu Instagram menyediakan fitur ini agar kita bisa dengan mudah menyematkan postingan lama yang kita rasa penting agar tidak perlu meng-scroll kebagian bawah. Setelah di sematkan maka postingan ini akan muncul di laman akun bagian postingan teratas.

## 2.2.3 Intensitas Penggunaan Media Sosial

Kata intensitas adalah pengangkatan dari kata Bahasa Inggris yaitu Intensity yang memiliki arti kemampuan, kekuatan, gigih atau kehebatan. Intensitas adalah kekuatan yang mendukung atau pro terhadap suatu pendapat atau suatu sikap. Intensitas merupakan kelekatan atau kekuatan

dari perilaku yang ditunjukkan, pengertian intensitas menurut Arthur S. Reber dan Emily S. Reber (2010). Intensitas adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan perasaan yang akan dilakukan secara berulang-ulang. Jadi, intensitas dapat diartikan sebagai besarnya kekuatan dan seberapa sering seseorang melakukan kegiatan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial yaitu sebagai berikut:

1. Umur

Umur memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan perangkat elektronik untuk mengakses internet sebagai modal dasar untuk menggunakan media sosial. Berdasarkan website databoks menurut laporan statista mencatatn pengguna media sosial di Indonesia pada tahun 2020 didominasi oleh usia 25-34 tahun. Lebih spesifiknya pengguna laki-laki sebanyak 20,6% dan pengguna Perempuan sebanyak 14,8%. Dan diikuti oleh pengguna internet usia 18-24 tahun dengan pengguna laki-laki sebanyak 16,1% dan Perempuan sebanyak 14,2%.

Pengguna Media Sosial Instagram Berdasarkan Umur & Gender (Statista, 2020)

**Gambar 2. 2** *Data Pengguna Media Sosial Instagram Berdasarkan Umur & Gender*

No.	Nama Data	Laki-Laki	Perempuan
1	13-17 tahun	6,2	7,1
2	18-24 tahun	16,1	14,2
3	25-34 tahun	20,6	14,8
4	35-44 tahun	7,1	5,4
5	45-54 tahun	2,8	2,1
6	55-64 tahun	0,8	0,6
7	65 tahun ke atas	1,4	0,8

**Sumber:** *databoks*

## 2. Gender

Pengguna media sosial didominasi oleh Perempuan menurut riset yang dilakukan oleh Finance Online, yang mengambil data dari PEW, Nielsen, dan Burst Media. 46% Perempuan mengakses *smartphone* untuk mengecek atau melakukan kegiatan di media sosial mereka. Sedangkan 43% laki-laki yang mengakses *smartphone* untuk berinteraksi di media sosial (Nistanto, 2014).

## 3. Sosial ekonomi

Mengakses internet dan media sosial menggunakan biaya, jika dibandingkan dengan media lainnya media sosial cenderung lebih murah karena hanya membayar tarif internet untuk menggunakan media sosial, menurut Anang Sugeng Cahyono (2015). Tapi, tidak semua kalangan mampu dan sadar untuk memenuhi kebutuhan

informasi dan komunikasi yang bisa di dapat melalui internet atau media sosial (Isnaini, 2014).

#### 4. Kepribadian

Menurut Carl Jung memiliki pendapat ada 3 macam kepribadian, yaitu *introvert*, *ambievert*, dan *ekstrovert*. Ketiga macam kepribadian tersebut mempengaruhi penggunaan media sosial. Kepribadian introvert menunjukkan peningkatan aktivitas di media sosial, hal ini bisa jadi disebabkan karena melalui media sosial bisa menyediakan sarana untuk bersosialisasi dan berkomunikasi tanpa perlu adanya kontak langsung atau tatap muka. Lalu untuk kepribadian ekstrovert menunjukkan penurunan karena orang dengan kepribadian ini merasa media sosial menghilangkan dan meminimalkan kontak fisik dan komunikasi langsung atau tatap muka yang diperlukan oleh orang tersebut (Pranata, 2016).

#### 5. Tujuan penggunaan

Alasan atau motivasi individu dalam menggunakan media sosial antara lain untuk menghabiskan waktu, sebagai teman (*companionship*), memenuhi ketertarikan (*excitement*), pelarian kesenangan, interaksi sosial, relaksasi, memperoleh informasi, dan untuk mempelajari konten media tertentu, menurut Rubin (dalam Alfindra dan Yahya, 2017).

Menurut Yunica sebagaimana di kutip dalam Andarwati, dan kaitannya dengan media sosial terdapat beberapa aspek yang membentuk intensitas yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perhatian

Perhatian adalah ketertarikan seseorang terhadap aktivitas yang cocok dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menumbuhkan minat tertentu. Seseorang mempunyai perhatian khusus pada saat mengakses media sosial yang mereka senangi, sehingga orang itu dapat menikmati aktivitas saat mengakses.

#### 2. Penghayatan

Penghayatan merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan seseorang. Orang suka mencontoh, mempraktikkan bahkan terpengaruh hal atau informasi yang ada di media sosial dalam kehidupan nyata.

#### 3. Durasi

Durasi adalah lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya sesuatu yang terjadi. Sering Ketika menggunakan media sosial seseorang menjadi tidak sadar waktu akibat terlalu menikmati dalam menggunakannya.

#### 4. Frekuensi

Frekuensi yaitu banyaknya pengulangan perilaku atau aktivitas yang dilakukan berulang-ulang baik yang sengaja ataupun yang tidak disengaja. Frekuensi menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan atau dengan waktu. Banyak sekali orang karena terlalu menikmati menggunakan media sosial orang tersebut cenderung menjadi ketergantungan dalam menggunakannya hingga berulang-ulang kali membuka situs media sosial yang disukai.

#### 2.2.4 Prokrastinasi

##### 1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah suatu tindakan menunda-nunda bisa sebuah pekerjaan atau tugas akademik. Untuk beberapa orang prokrastinasi adalah suatu hal yang mudah dihindari, tapi untuk beberapa orang lainnya prokrastinasi adalah masalah yang sulit untuk dihindari. Kata prokrastinasi berasal dari Bahasa Latin *procrastination* yang terdiri dari kata “pro” yang memiliki arti mendorong maju atau bergerak maju dan kata “cratinus” yang memiliki arti keputusan hari esok. Lalu jika disatukan akan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya” menurut Gufron (2010:150).

Sedangkan menurut Ellis dan Knaus (dalam Ghufron, 2010:152) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang

tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Jadi melalui kedua pengertian diatas bisa dimaknai bahwa prokrastinasi adalah menangguhkan sampai hari esok. Tindakan ini bisa terjadi bukan karena tidak mau mengerjakan tugas atau pekerjaan tersebut tetapi, prokrastinasi bisa terjadi karena orang tersebut takut salah atau takut gagal dalam mengerjakan pekerjaan tersebut. Lalu membuat seseorang yang pada mulanya tidak memiliki niat untuk melakukan hal tersebut kemudian menjadi kebiasaan. Prokrastinasi dapat terjadi kepada siapa saja termasuk kepada mahasiswa.

## 2. Jenis-jenis Prokrastinasi

Tindakan prokrastinasi ini juga memiliki beberapa jenis yang biasanya dilakukan oleh pelaku procrastinator. Dalam Kusuma, 2010: 9-10 oleh Ferrari prokrastinasi terbagi menjadi 2 jenis sebagai berikut:

### 1. *Functional Procrastination*

Jenis prokrastinasi ini adalah dengan melakukan penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lengkap. Pada jenis ini memandang suatu tugas harus dilakukan secara sempurna walaupun mereka melalui waktu yang optimal yang seharusnya dimulai, sehingga mendapatkan penyelesaian yang baik.

### 2. *Dysfunctional Procrastination.*

Jenis ini terbagi atas 2 bentuk berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yaitu:

1. *Decisional Procrastination*
2. *Avoidance Procrastination* atau *Behavioral Procrastination*.

Jenis yang kedua ini bagi menjadi dua yaitu *Decisional Procrastination* yang merupakan penundaan dalam mengambil keputusan. Hal tersebut bisa disebabkan karena kegagalan dalam mengidentifikasi tugas yang membuat konflik di dalam diri orang tersebut sehingga memutuskan untuk menunda. Jenis ini memiliki hubungan dengan kelupaan, kegagalan proses kognitif, tetapi tidak berkaitan dengan kurangnya tingkat intelegensi individu tersebut. Dan yang kedua dari jenis ini adalah *Avoidance Procrastination* yang merupakan suatu penundaan dalam perilaku yang terlihat. Penundaan jenis ini dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasakan kurang menyenangkan dan sulit untuk dikerjakan. Oleh karena itu seseorang menunda untuk menghindari kegagalan yang akan memberikan penilaian negative kepada dirinya.

Selanjutnya menurut Bruno (dalam Kusuma, 2010:11-12), menyatakan bahwa ada 4 jenis prokrastinasi yaitu sebagai berikut:

1. Penundaan fungsional, merupakan penundaan yang dilakukan pada saat yang tepat dan bertujuan, atau adanya kegiatan lain

yang lebih tinggi prioritasnya, misal seseorang yang menunda tugasnya dikarenakan sedang sakit

2. Penundaan disfungsional, yaitu penundaan yang tidak memiliki tujuan dan tidak berguna, sehingga tugas-tugas tidak terselesaikan, kesempatan hilang dan tujuan tidak tercapai. Contohnya, menunda karena takut gagal.
3. Penundaan jangka pendek, yaitu penundaan pada target waktu yang singkat, contohnya jam atau harian.
4. Penundaan kronis, merupakan penundaan yang sudah menjadi kebiasaan, sulit dihentikan, menjadi masalah dan sangat merugikan.

Melalui penjelasan diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa terdapat berbagai jenis dari tindakan prokrastinasi yang diantaranya ada yang disengaja menunda untuk mengerjakan tugas dengan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tetapi ada juga yang melakukan prokrastinasi dengan sengaja menunda-nunda mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Dan apapun alasan seseorang untuk menunda mengerjakan tugas hal tersebut tetap tidak bagus karena tidak menghasilkan hal yang baik.

### 3. Penyebab Perilaku Prokrastinasi

Seseorang melakukan prokrastinasi pasti dikarenakan oleh sesuatu. Pasti ia memiliki alasan hingga orang tersebut menunda-nunda pekerjaannya. Pada Mulyana, 2018:48 menurut Ferrari,

Johnson, dan McCown ada beberapa penyebab seseorang melakukan prokrastinasi yaitu sebagai berikut:

1. Adanya anggapan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna.
2. Adanya kecemasan, ketakutan akan kegagalan dan susah mengambil Keputusan, dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas.
3. Malas dan kesulitan mengatur waktu dan tidak menyukai tugasnya.
4. Merasa lebih aman jika tidak mengerjakan tugas dengan segera karena dapat menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.
5. Adanya faktor lingkungan seperti orang tua, sekolah dan masyarakat.
6. Prokrastinasi disebabkan karena tugas yang menumpuk.

Melalui penyebab-penyebab diatas bisa kita simpulkan bahwa prokrastinasi akademik bisa terjadi disebabkan oleh individu merasa cemas saat mengerjakan tugas karena takut akan salah, rasa malas dalam mengerjakan tugas akademik karena dirasa mengerjakan tugas akademik kurang menarik. Selain itu, bisa juga disebabkan karena lingkungan yang tidak mendukung. Dan bisa juga disebabkan karena ia menumpuk tugas yang telah diberikan oleh dosen sehingga tugas menjadi banyak dan akan timbul rasa malas untuk mengerjakannya.

#### 4. Keterkaitan Media Sosial dan Prokrastinasi

Media sosial dan prokrastinasi memiliki keterkaitan yaitu pada mahasiswa cenderung menggunakan media sosial hanya untuk hiburan semata sehingga membuat waktu yang digunakan sia-sia, lalu membuat mahasiswa menunda-nunda kewajibannya yaitu belajar. Seperti salah satu fenomena yang kerap terjadi pada mahasiswa saat ini tidak maksimal dalam pembelajaran dikarenakan lebih memilih mencari hiburan melalui media sosial.

Bahkan bisa lebih parah dengan mahasiswa yang sudah kecanduan dengan main gadeget hingga begadang untuk mencari hiburan di media sosial, lalu main game online dan mahasiswa pun jadi suka menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya lebih diutamakan selain mencari hiburan di media sosial.

Menurut Kumorotomo, 2010 (Riyandita D, 2016:212), mengatakan “salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya pemborosan waktu adalah keinginan untuk menggunakan atau mengakses media sosial”. Media sosial yang banyak digunakan dikalangan mahasiswa saat ini diantaranya adalah *Whatsapp, Instagram, snapchat, facebook, twitter (X)*.

Mahasiswa lebih memilih untuk menunda-nunda pekerjaannya atau menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen karena mereka lebih memilih untuk mencari hiburan melalui internet dan media sosial yang menurut mereka lebih menarik dibandingkan

mengerjakan tugas dan pekerjaan yang lebih penting. Seperti yang dikatakan oleh Mulyati 2017 dalam Susiyuningsih dan Fachrurrozie (2018:912) “bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial semakin tinggi pula prokrastinasi siswa, sebaliknya semakin rendah intensitas penggunaan media sosial semakin rendah pula prokrastinasi siswa”. Media sosial sangat memberikan efek terhadap perilaku prokrastinasi, penggunaan media sosial kapan saja dan dimana saja akan memberi pengaruh untuk diri seseorang.

Menurut Cahyono (2016:140-157):

Penggunaan media sosial tidak memiliki batasan ruang dan waktu sehingga mereka mampu untuk berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Sehingga tidak dapat dihindari bahwa media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang. Maka sebagai seorang siswa yang memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugasnya harus bisa mengontrol diri sehingga menekan terjadinya perilaku prokrastinasi.

Dari penjelasan-penjelasan diatas bisa kita simpulkan media sosial mempunyai kaitan terhadap prokrastinasi akademik, mahasiswa yang lebih suka menunda-nunda menyelesaikan tugasnya disebabkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan atau terlalu intens. Sebab media sosial memberikan berbagai macam fitur yang bisa menjadi tempat untuk mencari hiburan. Dan karena terlalu menikmati menggunakan dan mencari hiburan melalui media sosial bisa

menyebabkan seorang mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap akademik mereka.

### 2.2.5 Prestasi Akademik

#### a. Pengertian prestasi akademik

Menurut Nasution (1996) prestasi belajar atau prestasi akademik merupakan kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Suatu prestasi akademik dapat dikatakan sempurna bila memenuhi 3 aspek yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*; kemudian dapat dikatakan kurang memuaskan apabila belum bisa memenuhi target ketiga aspek diatas. Prestasi akademik merupakan suatu bukti atau fakta keberhasilan belajar atau keahlian seseorang dalam melaksanakan belajarkan selaras dengan bobot yang telah dicapai orang tersebut adalah pengertian prestasi akademik menurut Winkel (1996).

Dapat kita artikan prestasi akademik merupakan Tingkat keberhasilan seseorang yang dapat di lihat dalam bentuk angka, karena seseorang sudah melakukan suatu usaha yaitu dengan belajar secara maksimal atau sejauh mana seseorang menguasai materi yang sudah diajarkan dan ditangkap.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik

Semua hal yang dilakukan oleh setiap orang pasti ada faktor yang mempengaruhinya, bisa yang cenderung mendorong ataupun

yang menghambat. Begitu pula dengan aktivitas belajar, menurut Slameto (2015) mengatakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar atau akademik siswa, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri yaitu:

##### a. Kecerdasan (*inteligensi*)

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar dan juga kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya kecerdasan yang normal selalu memperlihatkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Selain itu perkembangan ini juga bisa ditandai dengan kemajuan-kemajuan yang ada di antara anak yang satu dengan yang lainnya. Jadi, faktor kecerdasan ini adalah salah satu yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar.

##### b. Jasmaniah atau fisiologis

Keadaan jasmaniah atau fisiologis pada biasanya sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Dalam

Hamdani, 2011 Uzer dan Lilis menyatakan bahwa faktor jasmaniah, adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana seharusnya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan sukanya atau tidaknya serta acuh atau tidak acuhnya. Sikap seseorang bisa mempengaruhi faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

d. Minat

Minat berkaitan dengan perasaan, terutama dengan perasaan senang. Jadi rasa minat bisa timbul karena perasaan senang pada sesuatu. Menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011) mengatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus dan disertai dengan rasa sayang. Dan jika seseorang memiliki rasa minat pada saat belajar hal itu akan mempengaruhi kegiatan belajar seseorang tersebut.

e. Bakat

Bakat merupakan kebiasaan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk meraih keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakatnya masing-masing yang dimana berpotensi untuk meraih prestasi hingga Tingkat tertentu sesuai kemampuan dan kepandaian seseorang tersebut.

f. Motivasi

Motivasi merupakan seluruh hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa menentukan baik atau tidaknya sesuatu dalam meraih tujuan hingga semakin besar hasil yang di dapatkan. Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting karena hal ini merupakan situasi yang membantu keadaan seseorang untuk melakukan belajar.

2. Faktor eksternal

Selain dari faktor internal terdapat pula faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Faktor eksternal disini terdiri atas 2 macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial diantaranya yaitu, guru kepala sekolah, teman sekelas, rumah tempat tinggal mahasiswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Sedangkan untuk lingkungan nonsosial yaitu gedung sekolah, tempat tinggal dan waktu belajar.

Dan menurut Slameto (dalam Hamdani, 2011) faktor eksternal yang bisa mempengaruhi belajar ada 3 yaitu, keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

a. Keadaan keluarga

Keluarga adalah kelompok terkecil yang paling pertama dimiliki oleh seseorang, keluarga seharusnya berisi orang-orang yang paling dekat dengan seseorang. Slameto menyatakan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Jadi, orang tua harus menyadari bahwa pendidikan keluarga. Kemudian sekolah adalah pendidikan lanjutan, sehingga perpindahan antara pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pengajar dalam usaha peningkatan prestasi akademik siswa.

b. Keadaan sekolah atau tempat belajar

Kondisi keadaan dari tempat belajar juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi hasil prestasi akademik yang diraih. Oleh sebab itu keadaan lingkungan belajar yang baik bisa menjadi nilai tambahan yang membuat siswa terdorong untuk belajar lebih rajin. Kondisi lingkungan

tempat belajar ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Dan hubungan antara guru dan siswa yang tidak baik juga bisa mempengaruhi prestasi akademik yang diraih oleh siswa.

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi prestasi akademik yang diraih oleh siswa. Karena lingkungan sekitar bisa mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang sebab pada kehidupan sehari-hari seseorang akan banyak bergaul atau berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada. Jadi, seseorang akan terbentuk kepribadiannya sesuai dengan pergaulan sehari-harinya dan seseorang akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang ia perhatikan dari lingkungan sekitarnya.

### **2.2.6 Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi, polyeknik, institute, dan sekolah tinggi. Dimata masyarakat mahasiswa dinilai sebagai seseorang yang memiliki

intelektual yang tinggi, memiliki pemikiran yang kritis, dan memiliki pemikiran untuk melakukan perencanaan yang baik beserta dengan pemikiran pemecahan masalah yang matang sebelum melakukan sesuatu dengan efektif dan tepat. Usia mahasiswa rata-rata ada pada 18-25 tahun, dan hampir seluruh mahasiswa memiliki dan menggunakan media sosial pada kehidupan sehari-harinya.

Peran mahasiswa tidak hanya mengikuti kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi saja. Mahasiswa memiliki tempat tersendiri di lingkungan masyarakat, tetapi juga bukan memisahkan diri dari Masyarakat. Terdapat 4 peran penting mahasiswa yang merupakan harapan dari masyarakat yaitu peran sebagai *agent of change*, *social control*, *iron stock*, dan *moral force*. Peran di atas tentu saja bukan untuk diartikan sebagai peran berat ataupun salah diartikan yang pada ujungnya masyarakat antiati dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa.

Pada usia ini mahasiswa Tengah berada di fase peralihan dari remaja menuju individu yang lebih dewasa. Pada fase ini terdapat banyak perubahan yang signifikan dialami oleh para mahasiswa, mulai dari perubahan fisik lalu perubahan pola pikir serta perubahan emosi. Juga pada usia ini banyak mahasiswa yang sudah memikirkan hal atau langkah apa yang harus diambil untuk kedepannya agar kehidupan bisa berjalan dengan baik.

Idealnya, mahasiswa menjadi contoh dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya.

1. Sebagai *agent of change* (agen perubahan)

Sebagai *agent of change* mahasiswa bergerak bukan semisal seperti pahlawan yang datang ke sebuah negeri lalu dengan kerennya mengusir penjahat, tetapi dalam hal ini bisa diartikan tidak hanya menjadi penggagas perubahan, melainkan juga jadi objek atau pelaku dari perubahan tersebut. Perubahan yang dimaksud ialah perubahan yang mengarah ke hal positif dan tidak menghilangkan jati diri sebagai mahasiswa dan bangsa Indonesia.

2. Sebagai *Social Control* (kontrol sosial)

Mahasiswa dipandang oleh masyarakat karena pengetahuannya, tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya. Tetapi pada kehidupan nyata di lapangan lain dengan seperti yang kita harapkan. Banyak mahasiswa yang hanya mendalami ilmu-ilmu atau teori di bangku perkuliahan dan minim yang melakukan kontak langsung dengan masyarakat. Walaupun ada beberapa yang mulai melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui program-program pengabdian masyarakat.

Sebagai mahasiswa seharusnya menumbuhkan jiwa kepedulian sosial yang peduli terhadap masyarakat karena

mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Kepedulian tersebut tidak hanya diwujudkan dengan demo ataupun aksi ke jalan saja. Tetapi melalui pemikiran-pemikiran cemerlang mahasiswa, diskusi-diskusi, atau memberikan bantuan moril dan materil kepada masyarakat dan banga.

3. Sebagai *Iron Stock* (generasi penerus yang Tangguh)

Dalam hal ini maksudnya mahasiswa diharapkan bisa menjadi manusia yang tangguh memiliki kemampuan dan akhlak mulia yang nantinya bisa menjadi pemimpin dan menggantikan generasi-generasi sebelumnya. Jadi, mahasiswa adalah aset dan harapan bangsa untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, mahasiswa tidak cukup jika hanya belajar study saja tetapi pengalaman memimpin juga harus dimiliki sehingga pada saat nanti lulus seorang mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk menempatkan diri di lingkungan masyarakat.

4. Sebagai *Moral Force* (Suri Tauladan)

Mahasiswa diwajibkan untuk mempunyai akhlak yang baik, karena mahasiswa berperan sebagai teladan ataupun sosok contoh di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa harus bisa memposisikan dirinya dengan baik dan hidup berdampingan di dalam lingkungan bermasyarakat.

## **2.3 Kajian Teoritis**

### **2.3.1 Fenomenologi**

Fenomenologi bisa kita artikan sebagai pengalaman hidup bagaimana individu mempelajari secara subjektif serta merasakan pengalaman dan memberikan makna pada fenomena tersebut. Fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif yang berhubungan dengan suatu objek. Fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang artinya “menampak” dan *phainomenon* merujuk pada “yang menampak”. *Phenomenon* juga dapat diartikan sebagai kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Fenomena adalah fakta yang disadari, dan masuk kedalam pemahaman manusia (Kuswarno, 2009). Istilah fenomenologi itu sendiri diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert, pengikut Christian Wolff. Pada tahun 1899, Franz Brentano menggunakan fenomenologi untuk psikologi deskriptif.

Menurut Immanuel Kant yang dikutip Engkus Kuswarno dalam buku fenomenologi menyatakan bahwa: “Pengetahuan adalah apa yang tampak kepada kita (fenomena). Fenomena itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang tampak atau muncul dengan sendirinya (hasil sintesis antara penginderaan dan bentuk konsep dari objek, sebagaimana tampak darinya).” (2009, h.4). jadi bisa disimpulkan bahwa Immanuel Kant mengartikan pengetahuan sebagai sesuatu yang tampak kepada kita. Semenjak pemikiran Immanuel Kant telah menyebar luas, barulah

fenomena menjadi titik awal pembahasan filsafat dan menjadi pusat dalam tradisi filsafat Eropa sepanjang abad ke-20. Tokoh-tokoh fenomenologi ini diantaranya Edmund Husserl, Alfred Schutz dan Peter L. Berger dan lainnya. Asumsi pokok fenomenologi ialah manusia secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dengan memberikan makna atas segala sesuatu yang dialaminya. Oleh karena itu, interpretasi adalah proses aktif untuk memberikan makna atas sesuatu yang dialami manusia, dengan kata lain yaitu pemahaman segala suatu tindakan kreatif menuju pemaknaan. Dari beberapa perkembangan serta berbagai pendapat mengenai fenomenologi, maka ini membuat fenomenologi menjadi semakin berkembang yang kemudian banyak dikaitkan dengan beberapa keilmuan, salah satunya hubungan fenomenologi dengan ranah filsafat. Fenomenologi membangun penjelasan dan analisis psikologi dan tindakan sadar. Jadi, fenomenologi adalah bentuk lain dari logika.

Fenomenologi Alfred Schutz dengan aneka latar belakangnya memberikan warna tersendiri dalam tradisi fenomenologi sebagai kajian ilmu komunikasi. Komunikasi membuat Schutz mengkaji fenomenologi secara lebih komprehensif dan juga mendalam. Schutz kerap kali dijadikan centre dalam penerapan metodologi penelitian kualitatif yang menggunakan studi fenomenologi. Alfred Schutz merupakan orang pertama yang menyatakan bahwa fenomenologi bisa dipergunakan untuk wawasan perspektif yang digunakannya untuk tahu kesadaran

menggunakan konsep intersubjektif pada sebuah penerapan metode penelitian kualitatif menggunakan studi fenomenologi.

Schutz adalah seorang ekonom yang menggemari berbagai hal mulai dari segi filsafat sampai ke ilmu sosial lainnya. Schutz berkontribusi dalam merancang sebuah aliran fenomenologi yang khas berbasis pada pengembangan ide dunia kehidupan Husserl yang digunakan untuk memahami relasi antar individu melalui sebuah tindakan sosial yang bermakna dalam dunia sosial sehari-hari. Dalam mempelajari dan menerapkan fenomenologi sosial, Schutz mengembangkan model Tindakan manusia (human of action) dengan tiga dalil umum yaitu:

1. The Postulate Of Logical Consistency (Dalil Konsistensi Logis)

Penelitian pada dalil diwajibkan untuk mengetahui validasi dalam tujuan penelitiannya supaya bisa dianalisis keterhubungannya pada kenyataan yang ada pada lingkungan sehari-hari.

Pada penelitian Penggunaan Media sosial Instagram pada prokrastinasi mahasiswa ini, sesuai dengan dalil konsistensi logis, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungannya penggunaan media sosial Instagram dengan prokrastinasi pada prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.

2. The Postulate Of Subjective Interpretation (Dalil Interpretasi Subyektif)

Dalil ini menuntut peneliti untuk memahami segala macam tindakan manusia atau pemikiran manusia dalam bentuk tindakan nyata. Maksudnya peneliti harus memposisikan diri secara subyektif dalam penelitian agar benar-benar memahami manusia yang ditelitinya dalam fenomenologi sosial.

### 3. The Postulate Of Adequacy (Dalil Kecukupan)

Dalam dalil ini meminta peneliti untuk membentuk konstruksi ilmiah (hasil penelitian) agar peneliti bisa memahami tindakan sosial individu. Peneliti membuat suatu model atau susunan agar bisa memahami informan, misalnya saat wawancara agar konsisten terhadap data yang diteliti.

Schutz mengemukakan bahwa manusia dalam kehidupannya dapat menentukan tindakan dan sikap yang akan diambil terkait dirinya sendiri maupun orang lain. Schutz juga menyatakan bahwa setiap tindakan memiliki motif, yang terdiri dari dua jenis pertanyaan menurut Schutz:

#### 1) *In order to motives* atau motif “untuk”

Motif dapat diartikan sebagai sebuah tujuan yang diungkapkan dalam bentuk maksud, rencana, harapan, minat, dan sejenisnya yang bertujuan untuk meraih sesuatu di masa depan.

#### 2) *Because motives* atau motif “karena”

Motif ini merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu individu, sehingga berorientasi pada masa lalu.

Menurut Schutz terdapat 6 karakteristik yang sangat mendasar dari *the life world* itu pertama, *wide-awakeness* (ada unsur dari kesadaran yang berarti sadar sepenuhnya). Kedua, *reality* (orang yakin akan akan eksistensi dunia). Ketiga, dalam dunia keseharian orang-orang berinteraksi. Keempat, pengalaman dari seseorang merupakan totalitas dari pengalaman dia sendiri. Kelima, dunia intersubjektif dicirikan terjadinya komunikasi dan tindakan sosial. Keenam, adanya perspektif waktu dalam masyarakat.

Dalam *the life world* ini terjadi dialektika yang memperjelas konsep 'dunia budaya' dan 'kebudayaan'. Selain itu pada konsep ini Schutz juga menekankan adanya *stock of knowledge* yang memfokuskan pada pengetahuan yang kita miliki atau dimiliki seseorang. *Stock of knowledge* terdiri dari *knowledge of skills* dan *useful knowledge*. *Stock of knowledge* sebenarnya merujuk pada *content* (isi). *Meaning* (makna), *intensity* (intensitas) dan *duration* (waktu). Schutz juga sangat menaruh perhatian pada dunia keseharian dan fokusnya hubungan antara dunia keseharian itu dengan ilmu (*science*), khususnya ilmu sosial. Dalam fenomenologi sosial, Schutz mengkaji tentang intersubjektif untuk pada dasarnya menjawab permasalahan seperti:

- a. Bagaimana caranya kita untuk mengetahui motif juga Tindakan yang diinginkan orang lain.
- b. Memaknai keberadaan yang ada di lingkungan sosial kita sebagai manusia untuk memahami secara mendalam dan terjadinya hubungan timbal balik.
- c. Bagaimana mengerti dan memahami atas sesuatu yang terjadi secara mendalam.
- d. Bagaimana hubungan timbal balik dapat terjadi.

Realitas intersubjektif yang bersifat sosial memiliki tiga pengertian, yaitu:

1. Adanya hubungan timbal balik atas dasar asumsi bahwa ada orang lain dan benda-benda yang diketahui oleh semua orang.
2. Ilmu pengetahuan yang intersubjektif itu sebenarnya merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial.
3. Ilmu pengetahuan yang bersifat intersubjektif memiliki sifat distribusi secara sosial.

Terdapat beberapa tipifikasi yang dianggap penting dalam kaitan dengan intersubjektivitas, antara lain:

1. Tipifikasi Pengalaman: Semua bentuk yang dapat dikenali dan diidentifikasi, bahkan berbagai objek yang ada di luar dunia nyata, keberadaannya didasarkan pada pengetahuan yang bersifat umum.

2. Tipifikasi Benda-benda: Merupakan sesuatu yang kita tangkap sebagai sesuatu yang mewakili sesuatu.
3. Tipifikasi Dalam Kehidupan: Sosiolog yang dimaksud sebagai *system, role status, role expectation dan institutionalization* itu dialami atau melekat pada diri individu dalam kehidupan sosial.

Schutz mengidentifikasi empat realitas sosial, di mana masing-masing merupakan abstraksi dari dunia sosial dan dapat dikenali melalui Tingkat imediasi dan tingkat determinabilitas. Keempat elemen itu diantaranya:

1. *The Eyewitness* (Saksi Mata), yaitu seseorang yang melaporkan kepada peneliti sesuatu yang telah diamati didunia dalam jangkauan orang tersebut.
2. *The Inside* (Orang Dalam), yaitu seseorang yang karena hubungannya dengan kelompok yang lebih langsung dari peneliti sendiri, lebih mampu melaporkan suatu peristiwa atau pendapat orang lain, dengan otoritas berbagai system yang sama relevansinya sebagai anggota lain dari kelompok. Peneliti menerima informasi orang dalam sebagai benar atau sah, setidaknya sebagaian, karena pengetahuannya dalam konteks situasi lebih dalam dari peneliti.
3. *The Analyst* (Analisis), yaitu seseorang yang berbagi informasi relevan dengan peneliti, orang itu telah mengumpulkan

informasi dan mengorganisasikannya sesuai dengan system relevansi.

4. *The Commentator* (Komentator), Schutz menyampaikan juga empat unsur pokok fenomenologi sosial yaitu:
  - a. Perhatian terhadap actor
  - b. Perhatian terhadap kenyataan yang penting atau yang pokok dan kepada sikap yang wajar atau ilmiah
  - c. Memusatkan perhatian kepada masalah mikro
  - d. Memperhatikan pertumbuhan, perubahan dan proses tindakan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah dasar pemikiran yang didalamnya berisi sekumpulan konsep penelitian yang dijadikan dasar oleh peneliti sebagai panduan dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai aktivitas intensif penggunaan media sosial instagram pada prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa di Fisip Unpas.

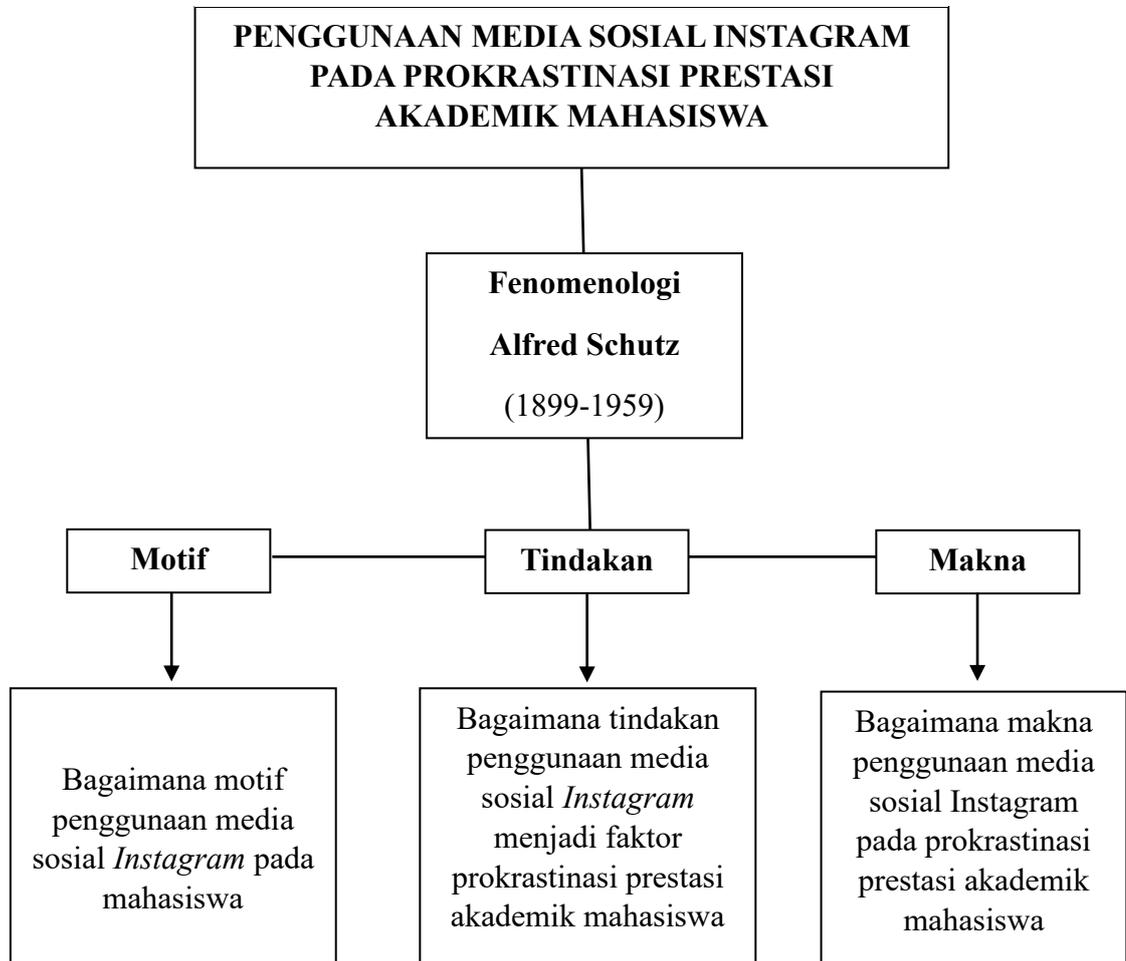
Kerangka pemikiran ini diawali dengan keterlibatan peneliti mengenai aktivitas intensif penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa di Fisip Unpas dengan prokrastinasi prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini memusatkan mengenai apa saja aktivitas yang dilakukan, seberapa intens mahasiswa fisip unpas menggunakan media

sosial Instagram dan hingga prokrastinasi yang terjadi pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Fenomenologi yang bisa mendukung penelitian ini. Yang dimana teori tersebut mencakup dengan apa yang peneliti ingin teliti, diantaranya seberapa intens mereka menggunakan media sosial Instagram, menggunakannya untuk apa, dan apa aktivitas ini akan menyebabkan prokrastinasi pada prestasi akademik mereka.

Prokrastinasi merupakan bentuk penundaan dalam mengerjakan tugas ataupun belajar. Hal ini bisa dilakukan dengan secara sengaja maupun tidak lalu, bisa juga dilakukan dengan tujuan tertentu atau tanpa disengaja. Serta pada zaman sekarang kita sudah hidup dengan kemajuan media massa yang sangat canggih. Salah satunya adalah dengan adanya media sosial di saat ini. Mayoritas pengguna media sosial ini adalah mahasiswa yang dimana jika tidak digunakan dengan bijak maka akan memberikan dampak yang negatif.

Kerangka penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan harapan agar bisa mempermudah untuk memahami penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Prokrastinasi Prestasi Akademik Mahasiswa”. (Studi Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Prokrastinasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan).

**Gambar 2.3** *Kerangka Pemikiran*



**Sumber:** Hasil Rancangan Peneliti, 2024